

PENGARUH PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN, PERSEPSI PROFESI GURU DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU

Gita Sherly¹, Edi Fitriana Afriza², Rendra Gumilar³

¹²³ Universitas Siliwangi

Email: 212165001@student.unsil.ac.id¹, edifitriana@unsil.ac.id², rendra.gumilar@unsil.ac.id³

ABSTRAK

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Rendahnya tingkat kesiapan mahasiswa dalam menjalani profesi sebagai guru berpotensi menurunkan mutu pendidikan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, persepsi terhadap profesi guru, dan efikasi diri terhadap kesiapan Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Universitas Siliwangi tahun 2024 dalam menjalani profesi guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain *explanatory research*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 374 mahasiswa, dan sampel terdiri dari 193 mahasiswa dari gelombang 1 dan 2 yang dipilih secara random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring menggunakan *Google Formulir*, dan analisis data menggunakan regresi linier berganda melalui bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu Pengenalan Lapangan Persekolahan, persepsi terhadap profesi guru, dan efikasi diri, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pengalaman praktik lapangan, penanaman persepsi positif terhadap profesi, serta peningkatan efikasi diri dalam program PPG. Kontribusi penelitian ini terhadap ilmu pengetahuan adalah memberikan landasan empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan calon guru, sehingga dapat menjadi dasar perbaikan kebijakan pendidikan dan penyelenggaraan program PPG di masa yang akan datang.

Kata Kunci: *Pengenalan Lapangan Persekolahan; Persepsi profesi Guru; Efikasi Diri; Kesiapan Menjadi Guru.*

ABSTRACT

The quality of education is strongly influenced by the readiness of teachers in carrying out their professional duties. Low levels of readiness among students in entering the teaching profession may negatively impact future educational outcomes. This study aims to analyze the influence of School Field Introduction (Pengenalan Lapangan Persekolahan), perceptions of the teaching profession, and self-efficacy on the readiness of Pre-service Teacher Professional Education (PPG Prajabatan) students at Universitas Siliwangi in 2024 to become professional teachers. This research employed a quantitative approach using a survey method with an explanatory research design. The study population consisted of 374 students, and a sample of 193 students from waves 1 and 2 was selected through random sampling. Data were collected through online questionnaires using Google Forms and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 25. The results showed that all three independent variables School Field Introduction, perception of the teaching profession, and self-efficacy had a positive and significant effect on students' readiness to become teachers, both partially and simultaneously. These findings emphasize the importance of strengthening field practice experiences, fostering positive perceptions of the teaching profession, and enhancing self-efficacy within the PPG program. This study contributes to the body of knowledge by providing empirical evidence on the factors influencing teacher readiness, which can inform policy improvements and the future implementation of teacher education programs.

Keywords : *Introduction to the School Field; Perception of the Teaching Profession; Self-Efficacy; Readiness to become a Teacher.*



PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memegang peranan penting sebagai salah satu fondasi utama dalam upaya pembangunan nasional. Menurut Bank Dunia (*World Bank*) pada tahun 2023, mutu pendidikan di Indonesia masih rendah. Salah satu penyebab utama permasalahan ini adalah kurang optimalnya kualitas guru. Menurut (Sukmawati, 2019) kesiapan calon guru berperan penting dalam mengurangi kesalahan saat melaksanakan profesi mereka. Semakin tinggi tingkat kesiapan calon guru, maka semakin baik pula kualitas guru tersebut. Menurut (Risdiyany, 2021; Somantri, 2021) guru dapat melaksanakan tugasnya apabila mempunyai keterampilan yang diperlukan. Maka dari itu, guru perlu memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menjadi guru. Kompetensi tersebut diatur dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1, guru harus memiliki empat kompetensi, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Untuk melihat kualitas guru, pemerintah mengeluarkan program Uji Kompetensi Guru (UKG). Berdasarkan Permendikbud No. 57 Tahun 2012, Uji Kompetensi Guru (UKG) adalah pengujian terhadap penguasaan kompetensi profesional dan pengembangan keprofesional berkelanjutan dan bagian dari menilai kinerja guru. Namun, setelah dilakukan UKG hasilnya masih belum memenuhi standar hasil karena masih di bawah 55%. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa guru di Indonesia belum memiliki kesiapan yang tinggi untuk menjadi guru. Hal ini dialami juga oleh calon guru yaitu Mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Siliwangi tahun 2024 yang masih banyak mahasiswa yang menyatakan tidak siap untuk menjadi guru, dengan data 53,4% mengatakan tidak siap dan 46,6% mengatakan siap. Hal ini merupakan masalah besar yang akan berdampak buruk pada kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan untuk menganalisis kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Siliwangi tahun 2024.

Kesiapan menjadi aspek yang sangat krusial dan perlu mendapatkan perhatian serius. Salah satu cara untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa yaitu dengan mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan. Pengenalan Lapangan Persekolahan merupakan faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru (Cahayani, 2021; Damayanti & Puspasari, 2022; Umaroh & Bahtiar, 2022). Berdasarkan Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017, Pengenalan Lapangan Persekolahan adalah kegiatan observasi dan praktik lapangan yang dijalani oleh mahasiswa program sarjana pendidikan untuk memahami berbagai aspek terkait proses pembelajaran dan manajemen pendidikan di lingkungan satuan pendidikan. Melalui program ini, diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman meliputi pengelolaan kelas, pembelajaran di kelas, pengelolaan sekolah dan gaya mengajar guru yang kreatif dan inovatif. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Tuti & Anasrulloh, 2022) menyatakan bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan tidak berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru. Oleh karena itu, penelitian mengenai variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan dilakukan kembali untuk mencari tahu lebih dalam karena adanya kesenjangan yang terjadi. Selain Pengenalan Lapangan Persekolahan, persepsi profesi guru juga faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru. Persepsi merupakan proses pemahaman ketika informasi diterima oleh otak manusia (Slameto, 2020). Pandangan mahasiswa terhadap profesi guru berbeda-beda, ada mahasiswa yang menerima informasi secara menyeluruh mengenai profesi guru, tetapi ada juga mahasiswa yang menerima informasi secara terbatas mengenai profesi guru, hal ini akan mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai profesi guru. Persepsi yang positif akan membuat orang tersebut mengabdikan dirinya pada profesi guru. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari & Asrori, 2019) yang menemukan adanya pengaruh persepsi profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru. Faktor selanjutnya yaitu efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kompetensi yang dimilikinya untuk mencapai keberhasilan (Nada & Afriyenti, 2023; Tanjung et al., 2020) Efikasi diri yang rendah menimbulkan keputusan. Oleh karena itu, orang yang yakin akan kemampuannya akan lebih termotivasi



dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wafa & Kusmuriyanto, 2020) menyebutkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Mujayanti & Latifah, 2022) menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru. Oleh karena itu, penelitian mengenai variabel efikasi diri dilakukan kembali karena terjadi perbedaan pada hasil penelitian. Berdasarkan temuan sebelumnya, terdapat inkonsistensi hasil penelitian terkait pengaruh PLP, persepsi profesi guru, dan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru. Hal ini menunjukkan perlunya eksplorasi lebih lanjut, khususnya pada mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Siliwangi tahun 2024. Penelitian ini penting karena mengkaji ketiga variabel tersebut secara simultan, yang masih jarang diteliti secara terpadu. Sebagai solusi, dilakukan kajian empiris untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kesiapan menjadi guru, guna memperoleh gambaran menyeluruh dalam mempersiapkan calon pendidik profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Siliwangi gelombang 1 dan gelombang 2 tahun 2024 di Universitas Siliwangi Jl. Siliwangi No. 24, kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai bulan Maret 2025. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Jumlah populasi 374 mahasiswa, sampel penelitian berjumlah 193 responden yang diperoleh menggunakan rumus *Slovin*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Yang diteliti meliputi variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan, Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri sebagai variabel bebas, dan Kesiapan Menjadi Guru sebagai variabel terikat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator teoritis masing-masing variabel dan disajikan dalam bentuk *skala Likert*. Untuk menguji instrumen penelitian, digunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas instrumen diuji dengan analisis korelasi *Pearson Product Moment*, dan reliabilitas diuji dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, di mana instrumen dinyatakan *reliabel* jika nilai $\alpha > 0,7$. Uji coba instrumen dilakukan terhadap 36 responden pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah angkatan 2021 FKIP Universitas Siliwangi. Rancangan penelitian ini dilakukan secara operasional melalui beberapa tahap, yaitu: (1) penyusunan instrumen penelitian berdasarkan kajian teori, (2) uji coba instrumen, (3) pelaksanaan pengumpulan data utama, (4) pengolahan data, dan (5) analisis data serta penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda serta dengan uji asumsi klasik yang meliputi *uji normalitas*, *linearitas*, *multikolinearitas* dan *heteroskedastisitas*. Pengujian hipotesis serta koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan SPSS versi 25 untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. *Uji validitas* ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, di mana suatu item dianggap valid jika nilai *koefisien korelasi* (r-hitung) lebih besar daripada r-tabel pada taraf signifikansi tertentu (misalnya 0,05). Instrumen penelitian ini diuji coba kepada 36 responden di luar sampel utama. Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 1.



Tabel 1. Uji Validitas

Model	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pengenalan Lapangan Persekolahan (X1)	> 0,329	0,329	Valid
Persepsi Profesi Guru (X2)	> 0,329	0,329	Valid
Efikasi Diri (X3)	> 0,329	0,329	Valid
Kesiapan Menjadi Guru (Y)	> 0,329	0,329	Valid

Sumber: SPSS 25 (data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui $r_{hitung} > r_{tabel}$, menyatakan bahwa setiap item variabel dianggap valid. Maka, dapat disimpulkan semua item variabel dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi internal suatu instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *koefisien Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. *Uji reliabilitas* dalam penelitian ini dilakukan terhadap seluruh variabel menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Model	Koefisien Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengenalan Lapangan Persekolahan (X1)	0,842	Reliabel
Persepsi Profesi Guru (X2)	0,816	Reliabel
Efikasi Diri (X3)	0,715	Reliabel
Kesiapan Menjadi Guru (Y)	0,943	Reliabel

Sumber: SPSS 25 (data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui nilai *koefisien cronbach's alpha* semua variabel > 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen pada masing-masing variabel memiliki konsistensi internal yang baik dan dinyatakan *reliabel* untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data *residual* dalam model regresi terdistribusi secara normal. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,075

Sumber: SPSS 25 (data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi sebesar 0,075 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan data layak untuk digunakan dalam analisis regresi.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan tersebut dinyatakan linear. Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 4.



Tabel 4. Uji Linearitas

Model	<i>Deviation From Linearity sig.</i>
Pengenalan Lapangan Persekolahan (X1)	0,332
Persepsi Profesi Guru (X2)	0,076
Efikasi Diri (X3)	0,160

Sumber: SPSS 25 (data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,332, 0,76 dan 0,160 yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki hubungan yang bersifat linear terhadap variabel dependen, sehingga layak untuk dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Indikator yang digunakan adalah nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel. Hasil uji multikolinearitas ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	<i>Tolerance</i>	VIF
Pengenalan Lapangan Persekolahan (X1)	0,896	1,116
Persepsi Profesi Guru (X2)	0,887	1,128
Efikasi Diri (X3)	0,974	1,026

Sumber: SPSS 25 (data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala *multikolinearitas* dalam model regresi ini, sehingga variabel-variabel tersebut layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Salah satu metode yang digunakan adalah *Uji Glejser*. Jika nilai signifikansi masing-masing variabel independen > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala *heteroskedastisitas*. Hasil uji disajikan pada Tabel 6

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model	<i>Sig.</i>
Pengenalan Lapangan Persekolahan (X1)	0,313
Persepsi Profesi Guru (X2)	0,118
Efikasi Diri (X3)	0,197

Sumber: SPSS 25 (data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 6, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi untuk setiap variabel > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan maupun parsial dari variabel independen, yaitu Pengenalan Lapangan Persekolahan (X1), Persepsi Profesi Guru (X2), dan Efikasi Diri (X3) terhadap variabel dependen, yaitu Kesiapan Menjadi Guru (Y). Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 7



Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	34.779
Pengenalan Lapangan Persekolahan	0,399
Persepsi Profesi Guru	0,175
Efikasi Diri	0,195

Sumber: SPSS 25 (data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa nilai konstanta dalam model regresi sebesar 34,779. Sementara itu, nilai β_1 untuk variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan sebesar 0,399, nilai β_2 untuk variabel persepsi profesi guru sebesar 0,175 dan nilai β_3 untuk variabel efikasi diri sebesar 0,195. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linear yaitu sebagai berikut:

$$Y = 34.779 + 0.399X_1 + 0.175X_2 + 0.195X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat diinterpretasikan data sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 34,779 mengindikasikan bahwa ketika Pengenalan Lapangan Persekolahan (X_1), Persepsi Profesi Guru (X_2) dan Efikasi Diri (X_3) diasumsikan bernilai 0, maka Kesiapan Menjadi Guru (Y) tetap berada pada angka 34,779.
2. Koefisien regresi sebesar 0,399 untuk variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (X_1) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel ini akan meningkatkan Kesiapan Menjadi Guru (Y) sebesar 0,399.
3. Koefisien regresi sebesar 0,175 untuk variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_2) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel ini akan meningkatkan Kesiapan Menjadi Guru (Y) sebesar 0,175.
4. Koefisien regresi sebesar 0,195 untuk variabel Efikasi Diri (X_3) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel ini akan meningkatkan Kesiapan Menjadi Guru (Y) sebesar 0,195.
5. e menunjukkan kemungkinan kesalahan model yang mencerminkan pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model namun turut mempengaruhi kesiapan menjadi guru..

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu kesiapan menjadi guru. Hasil uji t ditunjukkan pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Uji t (Parsial)

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
Pengenalan Lapangan Persekolahan (X_1)	6,551	1,97260	.000
Persepsi Profesi Guru (X_2)	2,953	1,97260	.004
Efikasi Diri (X_3)	4,252	1,97260	.000

Sumber: SPSS 25 (data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 8 diperoleh hasil pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (X_1)
Variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,551 > 1,97260$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru.
2. Variabel Persepsi Profesi Guru (X_2)
Variabel persepsi profesi guru lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,953 > 1,97260$ dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa persepsi profesi guru memiliki pengaruh



positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru.

3. Variabel Efikasi Diri (X_3)

Variabel efikasi diri lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,252 > 1,97260$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru.

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji F (Simultan)

Model	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
Regresion	26,577	2,65	.000

Sumber: SPSS 25 (data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $26,577 > 2,65$ dengan nilai signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengenalan Lapangan Persekolahan, persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji ini dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	$R. Square$
1	0,297

Sumber: SPSS 25 (data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ($R Square$) secara simultan adalah sebesar 0,297. Ini menunjukkan bahwa variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan, persepsi profesi guru dan efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 29,7% ($0,297 \times 100\%$) terhadap kesiapan menjadi guru. Sementara itu, sisanya sebesar 70,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya dan motivasi.

Pembahasan

Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah program latihan mengajar bagi mahasiswa keguruan yang bertujuan membekali mereka dengan pengalaman nyata di sekolah. Kegiatan ini dirancang untuk membentuk calon guru yang kompeten dan berkualitas. Pengalaman selama PLP berperan penting dalam membangun pengetahuan, keterampilan, dan minat mahasiswa terhadap profesi guru. (Aayn & Listiadi, 2022; Fitri, 2023; Roffita & Ranu, 2024).

Berdasarkan Hasil analisis terhadap Mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Siliwangi tahun 2024 menunjukkan bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Data lapangan mendukung temuan ini, di mana skor tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa mahasiswa mampu mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal ini menunjukkan peran mahasiswa sebagai penghubung antara teori dan pemahaman peserta didik, serta mencerminkan pengalaman PLP yang bermakna. Dengan demikian, semakin baik pengalaman mahasiswa dalam PLP, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka untuk menjalani profesi guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzan et al., 2024; Nisa, 2024) yaitu terdapat pengaruh



positif Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap kesiapan menjadi guru. Penelitian ini juga didukung oleh pendapat dari (Yuniasari & Djazari, 2017) bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu pengalaman dari lingkungan yang berkontribusi dalam membentuk kesiapan menjadi guru. Sedangkan faktor internal meliputi motivasi, minat, keterampilan dan pengetahuan. Dengan demikian, mahasiswa yang mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan ini akan mendapatkan pengalaman mengajar di sekolah. Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerima teori dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap kesiapan menjadi guru.

Persepsi Profesi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Persepsi terhadap profesi guru merupakan cara mahasiswa menafsirkan informasi yang diterima mengenai profesi tersebut. Perbedaan stimulus yang diterima, baik positif maupun negatif, memengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap profesi guru. Hasil analisis terhadap Mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Siliwangi tahun 2024 menunjukkan bahwa persepsi terhadap profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Data lapangan mendukung hal ini, di mana skor tertinggi terdapat pada pernyataan mengenai pentingnya penguasaan kompetensi pedagogik oleh guru. Mahasiswa yang memahami dan menyaksikan penerapan kompetensi ini menyadari peran strategis guru dalam membentuk kualitas pendidikan. Dengan demikian, semakin positif dan lengkap informasi yang diterima mahasiswa tentang profesi guru, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka untuk menjalani profesi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartati, 2021; Sholichah & Pahlevi, 2021) yaitu terdapat pengaruh persepsi profesi guru secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Penelitian ini juga didukung oleh pendapat dari (Widyaningrum & Suratno, 2023), persepsi profesi guru merupakan proses penerimaan rangsangan ke dalam otak manusia yang berupa informasi-informasi berkaitan dengan profesi guru. Mahasiswa yang mendapatkan informasi yang lengkap dan positif mengenai profesi guru maka akan meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerima teori dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru.

Efikasi Diri terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Efikasi diri merupakan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan tertentu. Keyakinan ini tidak hanya mendorong mahasiswa memilih dan menjalankan peran sebagai guru, tetapi juga membentuk kesiapan dalam mengambil keputusan karier. Hasil analisis terhadap Mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Siliwangi tahun 2024 menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Hal ini didukung oleh data lapangan, di mana skor tertinggi muncul pada pernyataan mahasiswa yang yakin dapat menyelesaikan tugas meskipun dalam kondisi sibuk. Tingginya efikasi diri membuat mahasiswa lebih siap menghadapi dinamika kelas, menyelesaikan permasalahan, serta membangun interaksi yang positif dengan peserta didik. Dengan demikian, semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka dalam menjalani profesi guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qibthiyah et al., 2024) yaitu terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru. Penelitian ini juga didukung oleh pendapat dari (Aini, 2018; Ariani, 2021; Nada & Afriyenti, 2023) bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kompetensi yang dimilikinya untuk mencapai keberhasilan. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan optimis dan termotivasi. Sehingga, mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan meningkatkan kesiapan untuk menjadi guru. Dari



penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerima teori dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru.

Pengenalan Lapangan Persekolahan, Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Kesiapan menjadi guru harusnya sudah dimiliki oleh mahasiswa jurusan keguruan sebagai calon guru. Memiliki kesiapan untuk menjadi guru bukanlah suatu hal yang mudah, diperlukan beberapa hal dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru yaitu motivasi, minat, tujuan, pengetahuan, lingkungan dan pengalaman yang telah dilalui. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru diantaranya Pengenalan Lapangan Persekolahan, karena sebelum menjadi guru harus mendapatkan pengalaman mengajar di sekolah. Selain itu, persepsi profesi guru juga faktor yang mempengaruhi, karena dengan pandangan yang positif mengenai profesi guru akan meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru. Selain itu, efikasi diri juga faktor yang mempengaruhi, karena seorang guru harus memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya untuk menjadi guru.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengenalan Lapangan persekolahan, persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Siliwangi tahun 2024. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa tiga faktor tersebut saling terikat dan mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru. Pengenalan Lapangan Persekolahan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengalami langsung dunia pendidikan, seperti berinteraksi dengan peserta didik, mengelola kelas, serta menghadapi tantangan. Pengalaman ini memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pemahaman mengenai profesi guru yang dapat memperkuat persepsi terhadap profesi guru. Persepsi positif yang dibentuk melalui pengalaman ini, akan meningkatkan motivasi mahasiswa dan memberikan gambaran mengenai profesi mereka di masa depan. Selain itu, mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi merasa yakin mampu mengelola kelas dan mengatasi masalah.

Hal lain yang dapat diajukan acuan yang menunjukkan hubungan antara variabel dalam penelitian ini yaitu nilai koefisien determinasi R Square atau (R^2) sebesar 0,297 yang berarti 29,7%. Artinya persentase sumbangan pengaruh variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan, persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 29,7%. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu keterbatasan waktu yang sebentar, tantangan kurikulum dan waktu, kurangnya refleksi dan umpan balik. Sementara itu, sisanya sebesar 70,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini selaras dengan teori koneksionisme yang dikemukakan oleh Thorndike (1874-1949). Teori koneksionisme menurut Thorndike bahwa perilaku semua makhluk hidup merupakan hubungan antara stimulus dan respon. Thorndike membagi hukum belajar menjadi tiga, yaitu: (1) Hukum Kesiapan (*the law of readiness*), hukum ini relevan untuk menjelaskan bahwa dengan kesiapan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk menjadi guru, maka akan menimbulkan rasa yang kuat untuk mencapainya. (2) Hukum Latihan (*the law of exercise*), hukum ini relevan untuk menjelaskan bahwa dengan Pengenalan Lapangan Persekolahan adanya latihan praktik mengajar, maka akan meningkatkan kesiapan menjadi guru. (3) Hukum Akibat (*the law of effect*), hukum ini relevan untuk menjelaskan bahwa jika mahasiswa mendapatkan informasi yang positif mengenai profesi guru, maka akan menghasilkan motivasi yang kuat. Hukum ini juga relevan untuk menjelaskan bahwa dengan efikasi diri yang baik, maka akan menghasilkan hasil yang baik.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerima teori dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengenalan Lapangan Persekolahan, persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru.



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, persepsi terhadap profesi guru, dan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Siliwangi tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan. Semakin baik pengalaman mahasiswa dalam melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan, semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka untuk menjalani profesi guru. Demikian pula, persepsi yang positif dan informasi yang lengkap mengenai profesi guru turut meningkatkan kesiapan mahasiswa. Efikasi diri yang tinggi, ditandai dengan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menjalankan tugas sebagai guru, juga secara signifikan meningkatkan kesiapan mereka menjadi pendidik profesional. Secara simultan, ketiga faktor ini saling melengkapi dan memperkuat kesiapan mahasiswa untuk menjalani peran sebagai guru yang kompeten.

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis menyarankan agar Jurusan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Siliwangi lebih mengoptimalkan program Pengenalan Lapangan Persekolahan, mengingat hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel memberikan pengaruh yang signifikan namun masih tergolong kecil, kemungkinan akibat dari pelaksanaan program yang belum maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada aspek-aspek yang menghambat pelaksanaan kegiatan lapangan agar pengalaman mahasiswa menjadi lebih bermakna. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti topik serupa, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar atau dukungan keluarga, serta mempertimbangkan perbandingan antara Mahasiswa PPG Prajabatan dan Mahasiswa PPG Dalam Jabatan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan menjadi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aayn, S. L., & Listiadi, A. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 132–140. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1738>.
- Aini, E. N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p83-96>.
- Ariani, N. W. T. (2021). Peran efikasi diri guru dalam pendidikan anak usia dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 96–102. <https://doi.org/10.25078/pw.v6i1.2190>.
- Cahayani, N. L. P. (2021). Pengaruh mata kuliah micro teaching dan kegiatan pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan mengajar mahasiswa calon guru pada FKIP Universitas Mahadewa Indonesia tahun 2020. *Widyadari*, 22(2), 677–684.
- Damayanti, R., & Puspasari, D. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa PLP Prodi Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 2(2), 115–131. <https://doi.org/10.26740/joaep.v2n2.p115-131>.
- Fauzan, F., Sangka, K. B., & Noviani, L. (2024). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Journal on Education*, 6(4), 21144–21152. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6265>
- Fitri, F. (2023). *Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Calon Guru Kimia*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hartati, L. S. (2021). *Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2017*. Universitas Jambi.
- Mujayanti, A., & Latifah, L. (2022). Peran Efikasi Diri dalam Memanfaatkan Lingkungan Keluarga



- dan PLP Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Measurement in Educational Research*, 4(3), 18–26. <https://doi.org/10.1177/074193258300400305>
- Nada, U., & Afriyenti, M. (2023). Pengaruh Efikasi Diri dan Ekspektasi Hasil terhadap Niat Mahasiswa Berkarir di Bidang Akuntansi Pemerintahan: Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(4), 1759–1774. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1038>.
- Nisa, Z. (2024). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa. *Cendekia Journal of Curriculum and Educational Development*, 1(1), 1–8.
- Puspitasari, W., & Asrori. (2019). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1061–1078. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35724>.
- Qibthiyah, M., Ainol, & Zaini, B. (2024). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 21–33. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2024.14.1.21-33>.
- Risdiany, H. (2021). Pengembangan profesionalisme guru dalam mewujudkan kualitas pendidikan di Indonesia. *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(2), 194–202. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.434>.
- Roffita, S., & Ranu, M. E. (2024). PENGARUH PERSON-JOB FIT DAN LINGKUNGAN PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) TERHADAP PILIHAN KARIR MENJADI GURU. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (e-Journal)*, 12(2), 19. <https://doi.org/10.24127/jp.v12i2.10148>.
- Sholichah, S., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru. *Jamp: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 187–194. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p187>.
- Slameto. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Somantri, D. (2021). Abad 21 pentingnya kompetensi pedagogik guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(02), 188–195. <https://doi.org/10.25134/equi.v18i2.4154>.
- Sukmawati, R. (2019). Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95–102. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>.
- Tanjung, R., Arifudin, O., Sofyan, Y., & Hendar, H. (2020). Pengaruh penilaian diri dan efikasi diri terhadap kepuasan kerja serta implikasinya terhadap kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(1), 380–391. <https://doi.org/10.32493/frkm.v4i2.10035>.
- Tuti, S. L., & Anasrulloh, M. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Melalui Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Economina*, 1(2), 228–238. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.31>
- Umaroh, L. N., & Bahtiar, M. D. (2022). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP), penguasaan teknologi informasi, dan penguasaan materi akuntansi terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(1), 17–30. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n1.p17-30>.
- Wafa, M. A., & Kusmuriyanto. (2020). Peran Praktik Pengalaman Lapangan dalam Memediasi Pengaruh Self Efficacy dan Penguasaan MKDK terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 584–600. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.39466>.
- Widyaningrum, S., & Suratno, I. B. (2023). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Siswa Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 16(1), 21–31. <https://doi.org/10.24071/jpea.v16i1.5898>.
- Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa



Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 FE UNY. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(2).
<https://doi.org/10.21831/jpai.v15i2.17220>.

